

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Sampel dari penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di pemerintah kota Bandar Lampung pada Biro Keuangan. Pemilihan sampel tersebut karena pegawai yang bekerja pada biro keuangan memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria sampel kepala bagian, kepala sub bagian, dan staff pada Biro Keuangan kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Januari 2018, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 34 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	50	100%
2	Kuesioner Tidak Diisi	16	32 %
3	Kuesioner Yang Diolah	34	68 %
N Sampel = 34			
Responden Rate = $(34/50) \times 100\% = 68\%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari 50 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 34, dan ada 16 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap. Berdasarkan data yang dihimpun dari 34 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan

lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, dan 4.4, serta tabel 4.5, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	20	58,82 %
Wanita	14	14,18 %
Jumlah	34	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden berjenis kelamin pria berjumlah 20 orang atau 58,82 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 14 orang atau 14,18 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	2	5,88 %
25 – 35 tahun	12	35,30 %
36 - 45 tahun	16	47,06 %
> 45 tahun	4	11,76 %
Jumlah	34	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 16 orang atau 47,306 persen, responden lainnya

berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 12 orang atau 35,30 persen, dan sisanya responden berusia lebih dari 45 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 4 orang dan 2 orang atau 11,76 persen dan 5,88 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SMA/Sederajat	4	11,76 %
D3	7	20,60 %
S1	18	52,94 %
S2	5	14,70 %
Jumlah	34	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden berpendidikan S1 dengan jumlah 18 orang atau 52,94 persen, kemudian berpendidikan D3 berjumlah 7 orang atau 20,60 persen, selanjutnya berpendidikan S2 berjumlah 5 orang atau 14,70 persen. Sedangkan berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 4 orang atau 11,76 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	3	8,82 %
5 – 10 tahun	8	23,53 %
11 – 15 tahun	14	41,18 %
16 – 20 tahun	5	14,71 %
> 20 tahun	4	11,76 %
Jumlah	34	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden dengan masa kerja 11 – 15 tahun berjumlah 14 orang atau 41,18 persen, kemudian reeponden dengan masa kerja 5 – 10 tahun sebanyak 8 orang atau 23,53 persen, lalu responden dengan masa kerja 16 – 20 tahun berjumlah 5 orang atau 14,71 persen. Sedangkan jumlah terkecil responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun dan kurang dari 4 tahun masing-masing berjumlah 3 orang atau 11,76 dan 8,82 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tiga puluh empat data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Tidak Etis	34	28	41	33.97	3.433
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	34	40	71	52.56	7.739
Pengendalian Internal	34	82	100	89.79	5.751
Kesesuaian Kompensasi	34	46	63	54.68	4.457
Moralitas Manajemen	34	18	26	22.94	2.242
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel perilaku tidak etis diketahui total skor jawaban maksimum adalah 41, dan jawaban terendah 28, sedangkan rata-rata jawaban adalah 33,97, untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 71 dan jawaban terendah 40, sedangkan rata-rata jawaban adalah 52,56, untuk variabel pengendalian internal diketahui total skor jawaban maksimum adalah 100 dan jawaban terendah 82, sedangkan rata-rata jawaban adalah 89,79, serta untuk variabel kesesuaian kompensasi diketahui total skor jawaban

maksimum adalah 63, dan jawaban terendah adalah 46 sedangkan rata-rata jawaban adalah 54,68. Kemudian variabel moralitas manajemen diketahui total skor jawaban maksimum adalah 26, dan jawaban terendah adalah 18 sedangkan rata-rata jawaban adalah 22,94.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya $r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $N = 34$, maka didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,339. Dan $r \text{ tabel}$ yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau $r \text{ hitung}$ yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,428	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,486	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,755	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,773	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,825	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,835	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,851	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,846	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,834	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item10	0,560	0,339	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Item11	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item12	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item13	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item14	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item15	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item16	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item17	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item18	0,852	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item19	0,637	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item20	0,793	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item21	0,793	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item22	0,793	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item23	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item24	0,793	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item25	0,653	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item26	1	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item27	0,793	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 27 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pengendalian internal adalah valid.

Tabel 4.8
Kesesuaian Kompensasi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,810	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,783	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,821	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,717	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,717	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,673	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,466	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,371	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,704	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item10	0,686	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item11	0,618	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item12	0,790	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item13	0,765	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item14	0,617	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item15	0,783	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item16	0,417	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 16 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kesesuaian kompensasi adalah valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Moralitas Manajemen

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,807	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,778	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,756	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,828	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,777	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,834	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang moralitas manajemen adalah valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Etis

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,687	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,906	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,753	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,906	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,787	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,565	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,867	0,339	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Item8	0,846	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,540	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item10	0,668	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang perilaku tidak etis adalah valid.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,836	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,853	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,853	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,918	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,938	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,852	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,895	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,877	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item9	0,845	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item10	0,817	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item11	0,938	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item12	0,938	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item13	0,865	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item14	0,800	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item15	0,900	0,339	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 15 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kecenderungan kecurangan akuntansi adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kompensasi, disiplin kerja, dan kinerja dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Perilaku Tidak Etis	0,919	0,60	Reliabel
2	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,978	0,60	Reliabel
3	Pengendalian Internal	0,934	0,60	Reliabel
4	Kesesuaian Kompensasi	0,921	0,60	Reliabel
5	Moralitas Manajemen	0,798	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.88068467
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympt Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,864 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.19597082
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympt Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,559 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78.592	6.338		12.400	.000		
Keefektifan pengendalian internal	-.195	.064	-.332	-3.062	.005	.880	1.136
Persepsi kesesuaian kompensasi	-.214	.102	-.283	-2.096	.045	.567	1.765
Moralitas manajemen	-.672	.213	-.447	-3.156	.004	.517	1.935

a. Dependent Variable: Perilaku tidak etis

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	165.015	14.141		11.669	.000		
Keefektifan pengendalian internal	-.660	.142	-.491	-4.651	.000	.880	1.136

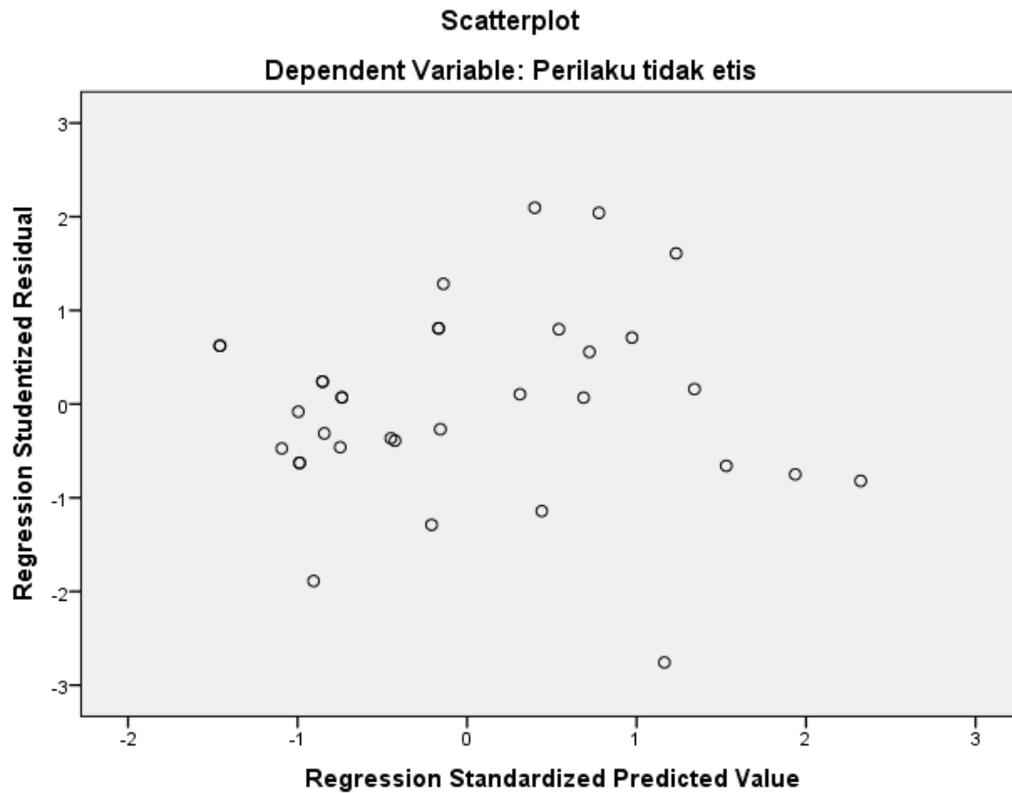
Persepsi kesesuaian kompensasi	-0.519	0.228	-0.299	-2.275	0.030	0.567	1.765
Moralitas manajemen	-1.079	0.475	-0.313	-2.271	0.031	0.517	1.935

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

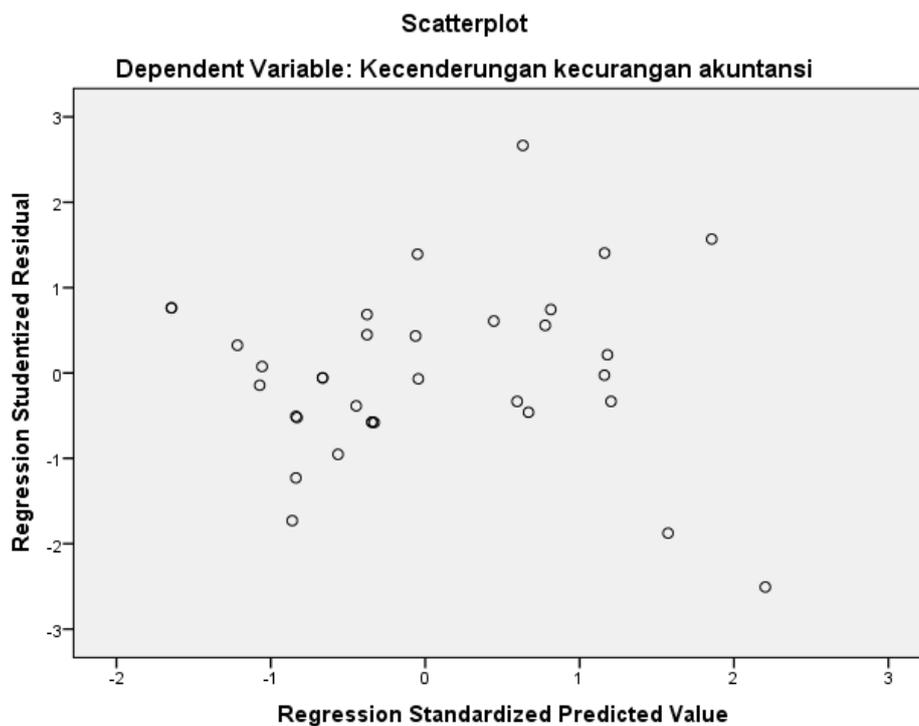
Berdasarkan Tabel di atas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedistisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.



Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan alat analisis multivariate analysis of variance (MANOVA) dengan uji test of between Subjects Effects teknik ini bermanfaat untuk menganalisis variabel-variabel dependen lebih dari dua yang berskala interval atau rasio. Dengan menggunakan tingkat Asymp.Sig 0,05, jika hasil uji test of between subject effect yang didapatkan Syg. Kurang dari yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$) maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji *Test of Between Subject Effect* :

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent Parameter	Observed Power ^c
Corrected Model	Perilaku tidak etis	375.882 ^a	28	13.424	.	.000	.	.
	Kecenderungan kecurangan akuntansi	1971.382 ^b	28	70.407	70.407	.000	1971.382	1.000
Intercept	Perilaku tidak etis	12941.707	1	12941.707	.	.000	.	.
	Kecenderungan kecurangan akuntansi	31058.870	1	31058.870	31058.870	.000	31058.870	1.000
X1	Perilaku tidak etis	39.118	8	4.890
	Kecenderungan kecurangan akuntansi	340.153	8	42.519	42.519	.000	340.153	1.000
X2	Perilaku tidak etis	45.125	7	6.446

X3	Kecenderungan kecurangan akuntansi	254.035	7	36.291	36.291	.001	254.035	1.000
	Perilaku tidak etis	5.238	3	1.746
	Kecenderungan kecurangan akuntansi	157.310	3	52.437	52.437	.000	157.310	1.000
Error	Perilaku tidak etis	.000	5	.000				
	Kecenderungan kecurangan akuntansi	5.000	5	1.000				
	Perilaku tidak etis	39544.00	34					
Total	Kecenderungan kecurangan akuntansi	95899.00	34					
	Perilaku tidak etis	375.882	33					
	Kecenderungan kecurangan akuntansi	1976.382	33					

a. R Squared = 1.000 (Adjusted R Squared = 1.000)

b. R Squared = .997 (Adjusted R Squared = .983)

c. Computed using alpha = .05

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Test of Between Subject Effect* yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa nilai *Syg*.variabel keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis sebesar 0,000 untuk nilai *Syg* variabel keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 0,000 yang berarti bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen berpengaruh terhadap variabel perilaku tidak etis dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Mohammad Glifandi Hari Fauwzi (2011) yang menyatakan bahwa Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi adanya suatu perilaku tidak etis. Pengendalian internal yang efektif dapat membuat peluang untuk melakukan suatu perilaku tidak etis menjadi tertutup. Oleh karena itu, perilaku tidak etis dapat dicegah dengan sistem pengendalian internal yang baik dan efektif.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradireja,1998). Sistem pengendalian yang efektif diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku tidak etis yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

4.5.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Perilaku Tidak Etis

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini

masih sejalan dengan pendapat Wright (2003) yang menyatakan bahwa insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Seseorang cenderung berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dengan adanya kompensasi, perilaku tidak etis diharapkan dapat berkurang.

Dalam teori atribusi, tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003). Tindakan curang yang dilakukan seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang. Kompensasi tersebut bertujuan agar manajemen dapat bertindak sesuai keinginan pemilik perusahaan dan tidak melakukan tindakan menyimpang. Tindakan menyimpang seperti adanya perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi, diharapkan dapat berkurang dengan adanya sistem kompensasi yang diberikan.

4.5.3 Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Trevino and Youngblood (1990) serta Goolsby and Hunt, (1992) menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial.

Moralitas merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku seorang individu. Karena moralitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Moralitas yang buruk akan membuat individu cenderung berperilaku tidak etis. Dalam suatu perusahaan atau instansi yang

diwakili manajemennya, moralitas manajemen merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap tindakan yang diambil perusahaan. Sehingga dalam suatu perusahaan atau instansi, moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan perusahaan.

Manajemen merupakan kumpulan dari individu yang juga memiliki tahapan moral. Manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral manajemen menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial.

Adanya tanggung jawab sosial diharapkan membuat manajemen bertindak lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

4.5.4 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Smith et al., (1997), Beasley (1996), Beasley et al., (2000), Reinstein (1998), Matsumura (1992), dan Abbot et al., (2002) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan

kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain mengurangi adanya perilaku tidak etis, sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi

4.5.5 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung.

Kecurangan akuntansi didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

4.5.6 Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada staf di Biro Keuangan Kota Bandar Lampung.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Adanya tanggung jawab sosial diharapkan membuat manajemen bertindak lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.